

Implementasi IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV DI SDN Getasanyar 3

Gilang Kristyan Yulianto Saputro✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ gilangkristyan8@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the implementation of science and technology subjects in the Merdeka curriculum in class IV at SDN Getasanyar 3. The research method used is a qualitative method, exploring the experiences of teachers and school principals through observation, interviews and documentation studies. To ensure the validity of the data, triangulation is carried out and involves the subject as the data source. The results of the research show that schools are able to implement the independent curriculum well, but there are several things that hinder the implementation of the curriculum in schools. Schools experience various challenges such as lack of infrastructure, lack of training and limited time in implementation. Apart from that, this curriculum provides new experiences for students, teachers and school principals. However, schools have the opportunity to improve the implementation of the independent curriculum through various efforts.

Keywords: Implementation, IPAS, Independent Curriculum

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi mata Pelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka dikelas IV di SDN Getasanyar 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif ini mengeksplorasi pengalaman guru dan kepala sekolah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi dan melibatkan subjek sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik namun ada beberapa hal yang menghambat jalannya kurikulum disekolah. Sekolah mengalami berbagai tantangan seperti kurangnya sarana prasarana, kurangnya pelatihan dan keterbatasan waktu dalam penerapannya. Selain itu kurikulum ini memberikan pengalaman baru bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Meskipun demikian sekolah memiliki peluang untuk memperbaiki implimentasi kurikulum merdeka dengan berbagai upaya.

Kata kunci: Implementasi, IPAS, Kurikulum Merdeka



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pondasi dalam pendidikan. Tujuan hidup bangsa dalam pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di sekolah. Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu massif dalam pendidikan. (Angga et al., 2022), Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tak terasa kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan hingga sampai pada kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan karena pandemi covid-19 (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang di luncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Sugih et al., 2023)

Salah satu dampak pergantian kurikulum di sekolah dasar SD/MI adalah digabungkannya mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir konkret/ederhana, holistik dan komprehensif namun tidak detail (Marwa et al., 2023). Penggabungan mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di harapkan siswa mampu memahami dan mengelola lingkungan alam dan sosial menjadi satu kesatuan. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan di sekolah terdapat hambatan maupun tantangan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPAS. Dalam kurikulum merdeka pembaruan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk mengembangkan pada keterampilan inkuiri siswa, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dengan konserp pembelajaran. selain itu menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana keterlaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menanggapi masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa narasi yang bersumber dari kegiatan wawancara, pengamatan, dan penggalan dokumen (Putri Nilasari, 2022). Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang dikaji peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di SDN Getasanyar 3. Teknik pengumpulan data menggunakan

lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV, dalam hasil wawancara dengan informan yaitu wali kelas IV dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data penelitian dari hasil pengamatan di kelas dan administrasi guru di SDN Getasanyar 3, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan misalnya seperti tutor sebaya, Guru dalam proses pembelajaran menjadi contoh untuk menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas namun juga dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan siswa menjadi pelaku dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum baru ini siswa juga nampak antusias dalam pembelajaran, tetapi siswa juga perlu waktu untuk menyesuaikan dengan adanya mata Pelajaran baru. Proses administrasi yang dialami guru kelas dalam kurikulum merdeka berjalan cukup lancar karena administrasi yang sekarang jauh lebih banyak dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SDN Getasanyar 3. Peneliti menemukan data atau informasi, dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka terdapat hambatan dan tantangan, yakni dalam pembelajaran IPAS di kelas IV siswa pada awal semester tentunya mengalami mata Pelajaran baru. Karena mata Pelajaran ini menjadi mata Pelajaran baru bagi siswa, namun seiring berjalannya waktu siswa menjadi terbiasa akan mata Pelajaran baru tersebut. Selama proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode tutor sebaya karena hal ini membuat siswa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran IPAS di kelas IV lebih sering dilakukan di luar kelas selain siswa lebih senang pembelajaran di luar kelas, siswa juga dijadikan sebagai pelaku selama proses pembelajaran. Dalam satu tahun ajaran mata Pelajaran IPAS di laksanakan dengan semester awal materi IPA dan semester akhir materi IPS. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru kelas IV mengalami kebingungan mengenai administrasi pada kurikulum Merdeka. Guru merasa ada hal baru dalam admintrasinya seperti adanya Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul ajar, dan bahan ajar. Dari hal tersebut guru merasa kesulitan pada bagian pembuatan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, dan proses penilaian, karena kurangnya referensi, kurangnya pengarahannya atau workshop mengenai administrasi kurikulum Merdeka. Hambatan yang dialami guru kelas IV seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran, tidak adanya akses internet dan teknologi yang memadai, siswa yang beragam karakter,. Selain itu guru juga dalam implementasi kurikulum Merdeka mendapat tantangan baru dalam pembelajaran di kelas seperti penerapan penguatan profil pelajar Pancasila (P5), mengeksplor pembelajaran menjadi lebih menarik dan nyaman bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN getasanyar 3. Peneliti memperoleh data atau informasi dalam implementasi kurikulum Merdeka mata Pelajaran IPAS kelas IV. Beliau menyampaikan keterlaksanaan kurikulum Merdeka di kelas IV khususnya mata Pelajaran IPAS sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Untuk proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun siswa, guru maupun sekolah masih harus beradaptasi pada kurikulum baru. Pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS untuk materi yang sederhana biasanya diadakan di luar kelas, namun untuk materi yang

membutuhkan sarana prasarana lain masih belum bisa dioptimalkan dengan baik. Karena sarana dan prasarana belum tersedia dengan baik. Administrasi yang ada juga belum bisa diaplikasikan dengan baik karena tidak ketersediaannya akses internet yang memadai. Pihak sekolah juga berusaha mengupayakan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Getasanayar 3 belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan terkait kurikulum Merdeka, serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Kegiatan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SDN Getasanayar 3, diantaranya yaitu pembuatan modul ajar dan pelaksanaan IPAS di kelas 4. Kegiatan ini sudah ada panduan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi dalam membuat modul ajar. Pelaksanaan IPAS dikelas IV lebih mengacu pada materi pada LKS yang telah disediakan. Kegiatan selanjutnya yakni penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul ajar, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran. Dalam penyusunan di atas terdapat hambatan. Pemahaman guru dan kepala sekolah menjadi kunci penting dalam ketercapaian implementasi kurikulum Merdeka. Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dapat memberikan pemahaman teori dan praktik secara langsung dan detail sehingga guru mampu menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah dengan baik. Adanya pelatihan secara luring sangat diharapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru agar Implementasi kurikulum Merdeka disekolah bisa dilaksanakan secara optimal. Pelatihan yang diberikan ahli atau orang yang lebih kompeten efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Alimuddin, 2023). Hal ini yang menjadi keuntungan dalam pelatihan luring selain pemahaman secara teori namun juga paham akan esensi didalam kurikulum. Selain itu peran kepala sekolah juga menjadi factor utama dalam pengembangan kualitas guru maupun pembelajaran sehingga menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Pertiwi et al., 2023).

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran dikelas. Di dalam kurikulum Merdeka guru lebih leluasa, kreatif dan inovatif dalam Pelajaran. Di SDN Getasanar 3 pelaksanaan IPAS dibagi menjadi semester awal materi IPA dan semester akhir materi IPS. Terkait materi pembelajaran IPS dalam IPAS, proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua semester, semester ganjil dibelajarkan mata pelajaran IPA dan di semester genap dipelajari mata pelajaran IPS. Buku sumber yang digunakan terpisah antara IPA dan IPS. Awalnya guru menganggap bahwa mata pelajaran IPAS adalah satu kesatuan seperti tematik, tetapi ternyata dipelajari secara terpisah atau parsial. Mereka menemukan bahwa ternyata IPA dan IPS terpisah, meskipun materi tentang lingkungan di kedua materi itu lebih dominan ada di IPS, dan keterpaduan posisi IPA dan PS masih tetap disimpan di kelas bawah. (Anisah et al., 2023). Dengan demikian implimentasi kurikulum Merdeka di SDN Getasanayar 3 masih perlu adanya bimbingan dan pelatihan yang mengharapakan tujuan kurikulum yang optimal.

Proses pembelajaran dikelas masiih belum terlaksana dengn baik karena fasilitas, sarana prasarana dan sumber belajar masih tergolong kurqang mendukung sehingga proses pembelajaran masih menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya saja. Tanpa adanya fasilitas yang mendukung program tersebut suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan (Nurstalis et al., 2021).

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran juga berperan dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan pemilihan metode dan strategi yang sesuai menimbulkan proses pembelajaran lebih efektif dan nyaman. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Lahir et al., 2017) bahwa metode pembelajaran sebagai elemen utama dalam pola pengaturan kelas dan digunakan secara ekstensif dalam tiap subjek yang dapat dikonsepsikan pada tingkat kelas

Dari pemaparan diatas implementasi kurikulum Merdeka di SDN Getasanayar 3 masih perlu adanya perhatian dari pihak yang berwenang dan Upaya kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan kualitas penerapan kurikulum Merdeka yang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPAS sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kurangnya pelatihan bagi guru menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan guru lebih sulit mengekspresikan materi pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Dalam implementasi kurikulum merdeka masih perlu adanya pelatihan maupun bimbingan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kurikulum yang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nilasari, A. P., Malawi, I., & Lestari, S. (2022). Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1505-1514.
- Zuhaida, A., & Yustiana, Y. R. (2023). Tantangan Guru dalam Mengajar IPA: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 226-231.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Widiyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Posisi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196-211.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.